

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan ilmu pasti untuk menguji hipotesis penelitian (Charismana et al., 2022). Oleh karena itu, metode kuantitatif dipilih karena kelebihanannya dalam memberikan hasil objektif, valid, dan pasti untuk menilai pengaruh model pembelajaran tertentu. Pendekatan penelitian ini yaitu kuantitatif kausal asosiatif, artinya penelitian yang bertujuan menguji keterkaitan sebab-akibat antara variabel X dan Y yang menunjukkan arah variabel bebas dan terikat. Rumusan tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi serta menganalisis pengaruh model kooperatif tipe TGT (X) terhadap variabel terikat, yaitu keterampilan kerja sama siswa (Y).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental* dengan *One-group pre-test post-test design*. Rancangan ini digunakan sebab keterbatasan sumber daya serta dapat memberikan kefokuskan terhadap perubahan yang terjadi pada kelompok yang sama setelah diterapkan model pembelajaran TGT. Desain ini dilakukan melalui tes sebelum diberikan perlakuan (O_1) dan sesudah diberikan perlakuan (O_2), sehingga (O_1) dan (O_2) kemudian dianalisis secara perbandingan guna mengidentifikasi sejauh mana pengaruh yang telah diberikan (X). Adapun tabel mengenai penjelasan desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian *One Group Prettest-Posttest Design*

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = *Pre-test* (sebelum diberikan perlakuan)

X = Perlakuan (*treatment*)

O_2 = *Post-test* (setelah diberikan perlakuan)

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel utama, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud yaitu model kooperatif tipe TGT (X), yang merupakan perlakuan yang diberikan. Sementara itu, variabel terikatnya yaitu keterampilan kerja sama (Y), yang menjadi fokus untuk diukur tingkat perkembangannya setelah penerapan model TGT.

3.3 Populasi dan Sampel

Istilah populasi mengacu pada rentang generalisasi yang mencakup subjek atau objek yang memiliki kesamaan ciri tertentu yang digunakan sebagai bahan penelitian untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Sedangkan sampel merupakan sebagian populasi yang dipilih untuk analisis dengan tujuan menerapkan atau menggeneralisasi temuan penelitian ke seluruh populasi (Subhaktiyasa, 2024). Kesimpulannya, sampel adalah perwakilan dari populasi yang dipilih guna menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan, sedangkan populasi meliputi semua item atau orang yang menjadi subjek penelitian. Maka, populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD X.

Peneliti menetapkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah strategi yang menetapkan subjek atau peristiwa tertentu dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu (Fadhillah et al., 2024). Berdasarkan jumlah populasinya yaitu hanya 28 siswa, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan kata lain, sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD X yang berjumlah 28 siswa. Pemilihan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa siswa kelas IV paling sesuai dengan fokus penelitian, sehingga karakteristik populasi relevan dengan tujuan penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini melalui tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
 - 1) Penentuan populasi dan sampel, peneliti menentukan objek yang akan diteliti serta mengumpulkan informasi awal sesuai dengan kebutuhan penelitian.
 - 2) Merancang seluruh proses penelitian, pada tahap ini peneliti mulai menentukan mulai dari masalah, merumuskan tujuan hingga menyusun kerangka teoritis dan metode penelitian.
 - 3) Penyusunan instrumen penelitian, peneliti menyusun soal *pre-test* dan *post-test* untuk diujicobakan serta diukur validitasnya.
2. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Memberikan soal *pre-test* guna mengetahui sejauh mana keterampilan kerja sama siswa sebelum penerapan perlakuan (*treatment*).
 - 2) Memberikan perlakuan melalui implementasi model pembelajaran kooperatif jenis TGT (*Team Games Tournament*) saat kegiatan pembelajaran.
 - 3) Memberikan soal *post-test* guna mengukur peningkatan keterampilan kerja sama siswa setelah diterapkan perlakuan (*treatment*).
3. Tahap Pelaporan
 - 1) Mengolah data yang dihasilkan dari *pre-test* dan *post-test*.
 - 2) Melakukan analisis terhadap data dari hasil penelitian.
 - 3) Melakukan pembahasan hasil temuan penelitian.
 - 4) Merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.
 - 5) Mengajukan rekomendasi dan saran dari hasil penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dirancang secara sistematis untuk mengukur variabel yang diteliti (Bougie & Sekaran, 2019). Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai instrumen untuk mengukur peningkatan keterampilan kerja sama siswa sebelum dan setelah menerapkan model TGT. Angket ini disusun berdasarkan indikator-indikator keterampilan kerja sama yang telah ditentukan. Berikut disajikan pertanyaan-pertanyaan sesuai indikator yang diteliti dalam bentuk skala Likert.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Kerja Sama

1 = Tidak Pernah, 2 = Kadang-kadang, 3 = Sering, 4 = Selalu

No	Indikator	Pernyataan	Jawaban			
			1	2	3	4
1.	Keterlibatan aktif setiap anggota kelompok	1. Saya ikut serta dalam menyelesaikan tugas kelompok				
		2. Saya ikut memberikan keputusan saat tim memilih jawaban terbaik				
		3. Saya lebih suka membiarkan teman bermain daripada ikut terlibat				
2.	Komunikasi yang efektif	1. Saya menyampaikan pendapat dengan jelas kepada anggota kelompok				
		2. Saya mendengarkan dengan baik ketika anggota kelompok memberikan pendapat				
		3. Saya membicarakan hal lain saat kelompok sedang serius dalam permainan				
3.	Saling membantu dan mendukung	1. Saya membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan				
		2. Saya memberi semangat kepada anggota kelompok agar berhasil dalam permainan				
		3. Saya tidak membiarkan teman sendirian saat kelompok sedang bermain atau berdiskusi				
		4. Saya merasa tidak perlu membantu teman karena itu tugas masing-masing				

4.	Memiliki tanggung jawab	1. Saya menjalankan tugas dengan baik saat bermain sebagai anggota kelompok				
		2. Saya tetap fokus dan serius selama permainan berlangsung				
		3. Saya tidak meninggalkan kelompok saat permainan masih berlangsung				
		4. Saya menyalahkan teman jika kelompok kalah dalam permainan				
5.	Menunjukkan kemampuan beradaptasi yang baik	1. Saya tidak membeda-bedakan anggota kelompok				
		2. Saya tidak keberatan sekelompok dengan siapa pun				
		3. Saya kesulitan menerima perubahan aturan permainan yang baru				

Cara untuk menghitung skor angket kerja sama siswa saat menggunakan model TGT menggunakan rumus:

$$\text{Skor Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan demikian, kriteria keterampilan kerja sama siswa disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Kriteria Keterampilan Kerja Sama Siswa

Skor Total	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
40 – 54	Rendah
< 40	Sangat Rendah

(Manalu & Simanjuntak dalam Putri et al., 2024)

2. Observasi

Khalifa Saptriani, 2025

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE TGT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Borg (dalam Wani et al., 2024) teknik observasi adalah metode di mana peneliti melakukan pengamatan dan mencatat secara terstruktur terhadap perilaku, peristiwa, atau objek tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi tersebut. Dengan menggunakan model TGT, teknik observasi digunakan untuk mengamati bagaimana siswa berkolaborasi dan berinteraksi selama kegiatan kelompok berlangsung.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Kerja Sama

No	Nama	Indikator																Jumlah Skor				
		Keterlibatan aktif setiap anggota kelompok				Komunikasi yang efektif				Saling membantu dan mendukung				Memiliki tanggung jawab					Menunjukkan kemampuan beradaptasi yang baik			
		Skor				Skor				Skor				Skor					Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
1.																						
2.																						
3.																						
4.																						
5.																						

Cara menghitung rata-rata nilai aktivitas siswa saat menggunakan model TGT menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

Adapun kriteria keterampilan kerja sama siswa disajikan pada tabel di bawah:

Tabel 3.5 Kriteria Keterampilan Kerja Sama Siswa

Rata-rata Skor	Kategori
$3,25 < x \leq 4$	Kerja Sama Siswa Sangat Baik
$2,50 < x \leq 3,25$	Kerja Sama Siswa Baik
$1,75 < x \leq 2,50$	Kerja Sama Siswa Cukup
$1 < x \leq 1,75$	Kerja Sama Siswa Kurang

(Sugiono dalam Putri et al., 2024)

3.6 Instrumen Penelitian

1. Lembar Angket

Lembar angket penelitian ini merupakan instrumen yang dirancang untuk mengukur secara komprehensif keterampilan kerja sama siswa kelas IV SD melalui penyusunan berbagai pernyataan yang mencakup indikator pada keterampilan kerja sama siswa. Skala Likert digunakan untuk menilai setiap pernyataan guna membandingkan perilaku kerja sama siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan. Adapun lembar angket penelitian ini tercantum pada bagian lampiran.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi penelitian ini dirancang secara sistematis untuk menilai keterampilan kerja sama siswa kelas IV SD berdasarkan pengamatan langsung terhadap interaksi sosial dalam kegiatan belajar mengajar, dengan memanfaatkan skala penilaian guna mengumpulkan data keterampilan kerja sama siswa. Lembar observasi ini disajikan pada lampiran.

3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai seberapa besar suatu alat ukur efektif dalam memperoleh data yang valid (Janna & Herianto, 2021). Alat ukur yang dikutip dalam penelitian ini merupakan pertanyaan yang terdapat pada angket. Uji coba instrumen tes dilaksanakan pada siswa kelas IV SD di luar kelas penelitian. Penelitian ini menggunakan SPSS dengan signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item soal yang digunakan valid

Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item soal yang digunakan tidak valid

Adapun hasil data dari uji coba yang telah diujikan menggunakan SPSS disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen

Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item 1	0,364	0,367	Tidak Valid
Item 2	0,761	0,367	Valid
Item 3	0,405	0,367	Valid
Item 4	0,457	0,367	Valid
Item 5	0,376	0,367	Valid
Item 6	0,426	0,367	Valid
Item 7	-0,195	0,367	Tidak Valid
Item 8	0,535	0,367	Valid
Item 9	0,418	0,367	Valid
Item 10	0,377	0,367	Valid
Item 11	0,400	0,367	Valid
Item 12	0,428	0,367	Valid
Item 13	0,507	0,367	Valid
Item 14	0,586	0,367	Valid
Item 15	0,488	0,367	Valid
Item 16	0,470	0,367	Valid
Item 17	0,540	0,367	Valid
Item 18	0,132	0,367	Tidak Valid
Item 19	0,391	0,367	Valid
Item 20	0,433	0,367	Valid

Berdasarkan tabel 3.6, diketahui bahwa terdapat butir soal yang valid pada nomor 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, dan 20. Hal tersebut dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selanjutnya butir soal yang tidak valid pada nomor 1, 7, dan 18 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dari pemaparan tersebut, maka kesimpulannya terdapat 17 item dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang mengindikasikan sejauh mana suatu alat ukur dalam pengukuran suatu data dapat memberikan hasil yang stabil dan konsisten jika dilakukan pengulangan (Anggraini et al., 2022). Dalam penelitian ini, juga menggunakan bantuan SPSS Statistics. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau stabil dalam pengukuran jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Taherdoost, 2017). Adapun kriteria reliabilitas menurut Sugiyono (Ramdani et al., 2023) berikut ini:

Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas

Nilai	Kriteria
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Selanjutnya ada juga perolehan dari hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen tes yang dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,751	20

Berdasarkan tabel 3.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yaitu 0,751. Maka instrumen soal dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian karena $0,751 > 0,60$. Adapun kriteria reliabilitas pada tabel 3.7 termasuk dalam kategori tinggi karena 0,751 berada pada $0,70 \leq r_{11} < 0,90$.

3.8 Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan pengujian normalitas. Karena jumlah sampel kurang dari 50 orang, maka dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk. Penelitian ini diproses menggunakan SPSS, dengan kriteria pengujiannya:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka skor data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka skor data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, apabila data berdistribusi normal maka akan dilakukan uji homogenitas, jika tidak maka analisis data akan menggunakan uji non parametrik.

2. Uji *N-Gain*

Uji *N-gain* dimaksudkan guna mengidentifikasi peningkatan suatu perlakuan melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya menemukan gambaran yang tepat terkait peningkatan keterampilan kerja sama siswa sesudah diberikan perlakuan. Adapun rumus untuk menghitung nilai *N-gain* adalah sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor idel} - \text{skor pretest}}$$

Setelah hasil perhitungan *N-gain* diperoleh, selanjutnya nilai tersebut dapat dikategorikan berdasarkan besarnya nilai *N-gain* yang didapatkan. Adapun kriteria *N-Gain* terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9 Kriteria *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Sumber: Meltzer dalam Febrianti et al., 2024)

3. Uji Hipotesis (Perbedaan Rerata/Uji T)

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis terhadap pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas IV SD. Dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, dapat melihat perbedaan signifikan yang mengindikasikan pengaruh model TGT. Analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika: $t \text{ hitung} < \text{tabel}$ atau $\text{Sig.} > 0,05$. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan atau tidak ada pengaruh yang nyata.
2. H_a diterima jika: $t \text{ hitung} < \text{tabel}$ atau $\text{Sig.} < 0,05$. Artinya ada perbedaan yang signifikan atau ada pengaruh nyata.